



Karakteristik Penduduk Miskin dan Penyebab Kemiskinan di Desa Sukagalih

Lisnawati Sopiah, Ria Haryatiningsih*

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 23/2/2023

Revised : 26/4/2023

Published : 20/7/2023



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 1

Halaman : 69 - 74

Terbitan : **Juli 2023**

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik penduduk miskin dan penyebab kemiskinan di Desa Sukagalih. Desa Sukagalih merupakan daerah dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Kecamatan Cicalongkulon. Rendahnya aksesibilitas kesehatan dan air bersih, padatnya kawasan pemukiman kumuh, dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sukagalih. Sampel penelitian berjumlah 90 responden yang ditetapkan dengan rumus slovin dengan teknik simple random sampling. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor penyebab kemiskinan pada Desa Sukagalih adalah pendapatan rendah, Desa Sukagalih memiliki karakteristik miskin terutama dari variable pola pendapatan, pengeluaran konsumsi dan pemenuhan kebutuhan pangan. Sementara dari variabel kesehatan penduduk miskin Desa Sukagalih masih dapat memenuhi kebutuhan kesehatan yang standar yaitu masih mampu membeli obat dan berobat ke puskesmas atau bidan. Untuk variable perumahan penduduk, penduduk miskin Desa Sukagalih masih mampu memiliki rumah sendiri dengan bangunan yang bersifat permanen.

Kata Kunci : Karakteristik; Kemiskinan; Pendapatan

ABSTRACT

The research objective was to find out the characteristics and causes of poverty in Sukagalih Village. Sukagalih Village is an area with the highest poverty rate in Cicalongkulon District. Low access to health and clean water, dense slum areas, and low level of public education. This type of research is descriptive quantitative using primary data. The population in this study is the people of Sukagalih Village. The research sample consisted of 90 respondents who were determined by the slovin formula with simple random sampling technique. Data collection methods were carried out by questionnaires, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the causes of poverty in Sukagalih Village are low income, Sukagalih Village has poor characteristics, especially from the variables of income patterns, consumption expenditure and fulfillment of food needs. Meanwhile, from the health variable, the poor in Sukagalih Village are still able to meet standard health needs, namely they are still able to buy medicine and seek treatment at the puskesmas or midwife. For the residential housing variable, the poor residents of Sukagalih Village are still able to have their own houses with permanent buildings.

Keywords : Characteristics; Poverty; Income

@ 2023 Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Indonesia sejak awal kemerdekaan telah memberikan perhatian yang lebih dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat. Namun hingga sekarang kesejahteraan masyarakat tersebut menjadi sesuatu yang sulit untuk dicapai, salah satu permasalahan terbesar terkait kesejahteraan tersebut yaitu masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan telah menjadi problema besar bagi Indonesia. Menurut para ahli, dimensi kemiskinan itu sangatlah kompleks. Dimensi-dimensi tersebut dapat dilihat dari berbagai indikator yaitu rendahnya aksesibilitas kesehatan dan air bersih, padatnya kawasan pemukiman kumuh, dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat (Sukirno, 2013).

Kemiskinan bukan hanya diartikan pada tidak mampu dalam hal perekonomian saja, namun tentang gagal terpenuhinya berbagai hak dasarnya seperti halnya pendidikan, kesehatan, dan perbedaan perlakuan dalam menjalani kehidupan yang bermartabat (Manurung *et al.*, 2015)

Permasalahan kemiskinan Indonesia terjadi di daerah perdesaan maupun perkotaan. Tetapi jumlah penduduk miskin lebih banyak di perdesaan di bandingkan di perkotaan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah kemiskinan di Indonesia sebesar 26,16 juta orang, dimana jumlah tersebut sebesar 14,34 juta ada di perdesaan dan 11,82 juta di perkotaan.

Sebagai desa dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di Kecamatan Cikalong Kulon diperlukan kebijakan yang komprehensif untuk mengurangi masalah kemiskinan di desa ini. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang kompleks karena tidak saja disebabkan oleh faktor ekonomi tapi juga faktor sosial (Adit, 2010). Dalam menentukan kebijakan penurunan jumlah penduduk miskin di desa Sukagalih maka diperlukan informasi tentang bagaimana karakteristik penduduk miskin serta penyebab kemiskinannya Sehingga dalam jangka panjang diharapkan dapat dirumuskan model kebijakan pengentasan kemiskinan yang tepat di Desa Sukagalih (Cahyat & Gonner. C, 2007).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Karakteristik dan Penyebab Kemiskinan di Desa Sukagalih". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut: (1) Memberikan gambaran tentang karakteristik penduduk miskin di Desa Sukagalih; (2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan di Desa Sukagalih

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi secara factual, sistematis serta akurat. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Masyarakat Miskin di Desa Sukagalih yang berjumlah 90 responden. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Teknik Accidental, Menurut Sugiyono (2009), accidental sampling adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. Pada penelitian ini sampling yang digunakan sebanyak 90 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif

C. Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Alat pengukur yang berfungsi dengan baik, akan mampu mengukur gejala - gejala sosial tertentu dengan tepat, sehingga dapat dikatakan valid. Disamping aspek ketepatan, yaitu mampu secara cermat menunjukkan ukuran besar atau kecilnya dan gradasi dari satu gejala. Validitas kuesioner dilihat dari korelasi antara skor item instrument (rhitung) dengan rumus *pearson product moment* (rtabel). Peneliti menggunakan responden sebanyak 90 masyarakat Desa Sukagalih. Tingkat keyakinan yang digunakan dalam uji validitas ini, yakni sebesar 5% atau $\alpha = 0.05$. Apabila *r* hitung dari setiap butir dalam kolom *Cronbach's Alpha* bernilai lebih besar dari hasil rtabel,

maka dengan begitu butir pernyataan tersebut dapat dikatakan valid. Berikut hasil pengujian validitas pada kuesioner masyarakat di Desa Sukagalih dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Hasil pengujian validitas

Indikator	Pernyataan	r-tabel-5%	r-hitung	Keputusan
	1	0,1745	0,18599	Valid
	2	0,1745	0,27807	Valid
	3	0,1745	0,34892	Valid
	4	0,1745	0,18982	Valid
	5	0,1745	0,20545	Valid
Pola Pendapatan	6	0,1745	0,43752	Valid
	7	0,1745	0,34575	Valid
	8	0,1745	0,18951	Valid
	9	0,1745	0,2515	Valid
	10	0,1745	0,27443	Valid
	11	0,1745	0,30037	Valid
Pola Pengeluaran Konsumsi	12	0,1745	0,36726	Valid
	13	0,1745	0,35349	Valid
	14	0,1745	0,29679	Valid
	15	0,1745	0,23927	Valid
	16	0,1745	0,25467	Valid
Pola Pendidikan	17	0,1745	0,32063	Valid
	18	0,1745	0,23497	Valid
	19	0,1745	0,27867	Valid
Kebutuhan Pangan	20	0,1745	0,27161	Valid
	21	0,1745	0,30374	Valid
	22	0,1745	0,23633	Valid
	23	0,1745	0,38474	Valid
	24	0,1745	0,1839	Valid
Kesehatan	25	0,1745	0,18563	Valid
	26	0,1745	0,41729	Valid
	27	0,1745	0,38096	Valid
	28	0,1745	0,18866	Valid
	29	0,1745	0,24121	Valid
Perumahan	30	0,1745	0,21134	Valid
	31	0,1745	0,19934	Valid
	32	0,1745	0,29175	Valid
	33	0,1745	0,21116	Valid
Air Bersih dan Sumber Energi	34	0,1745	0,17538	Valid
	35	0,1745	0,32173	Valid
	36	0,1745	0,20356	Valid
	37	0,1745	0,35443	Valid

Dari data yang disajikan pada Tabel 1 dapat dilihat berdasarkan hasil pengolahan data diatas, dinyatakan bahwa hasil uji validitas antara item pernyataan dan r tabel (*pearson product moment*) dinyatakan valid, r hitung lebih besar dari r tabel, maka dari itu, semua item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan valid. Karena dari seluruh pernyataan, keseluruhannya menunjukan bahwa, r hitung lebih besar daripada r tabel. Dalam hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner ini konsisten dengan apa yang ingin diukur. Oleh karena itu, tidak diperlukan peninjauan kembali atau perubahan pada instrumen, dan setiap butir pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yang tepat dan akurat.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan yang telah disusun oleh peneliti reliabel atau tidak. Dalam pengujian ini menggunakan alat pengukuran yaitu *Microsoft Office Excel*. Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* yang dimana suatu kuesioner dianggap reliabel apabila *Alpha Cronbach's* lebih besar dari 0.6. Berikut data hasil pengujian reliabilitas:

Tabel 2. Hasil pengujian reliabilitas

Variabel	Jumlah pernyataan	Minimal CronbachAlpha	Cronbach Alpha	Keterangan
Masyarakat	37	0.6	0,62198	Reliabel

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa keseluruhan pernyataan yang ada di dalam penelitian ini untuk responden masyarakat dengan nilai *Cronbach alpha* > 0.6 yaitu sebesar 0.62198. Dengan begitu dinyatakan bahwa instrumen atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian merupakan alat ukur yang reliabel. Artinya kuesioner yang dibuat oleh peneliti ketika ditempatkan di lain kasus hasilnya akan tetap sama atau bersifat konsisten.

Pola Pendapatan

Hasil pada tabel dibawah ini menunjukkan data score dari responden berdasarkan pendapatan di Desa Sukagalih: Penilaian tanggapan responden berdasarkan pola pendapatan adalah tidak setuju. Masyarakat di Desa Sukagalih rata-rata tidak memiliki pekerjaan tetap, banyaknya masyarakat di Desa sukagalih memiliki pekerjaan serabutan. Hal inilah yang menyebabkan tidak memperoleh penghasilan yang sama setiap bulannya. Masyarakat Desa Sukagalih tidak memiliki pekerjaan tambahan, biasanya masyarakat setempat memiliki pekerjaan jika dipanggil atau dibutuhkan oleh orang yang memerlukan. Besarnya upah penghasilan dapat meningkatkan kebutuhan. Semakin banyaknya upah maka semakin meningkatkan kesejahteraan keluarga. Rata-rata masyarakat sukagalih adalah buruh tani, sehingga mereka tidak memiliki ladang pribadi. Masyarakat Desa Sukagalih rata-rata tidak memiliki sarana pertanian, mereka biasanya menggunakan infrastruktur yang dibutuhkan ladang yang telah disediakan oleh pemilik ladang, sehingga mereka tidak perlu untuk membeli ataupun menyewa. Tidak membeli semua kebutuhan lahan. Karena biasanya untuk semua kebutuhan lahan adalah pemilik ladang.

Pola Pengeluaran Konsumsi

Pada tabel dibawah digunakan untuk melihat seberapa besar pengeluaran konsumsi masyarakat di Desa Sukagalih tersebut. Berdasarkan pola konsumsi responden dalam penelitian ini masih dalam karakteristik miskin. Hal ini karena sebagian konsumsinya untuk pangan, belum tercukupi sehingga tidak memiliki dana untuk rekreasi. Menurut informasi dari hasil wawancara, masyarakat Desa selalu menyisihkan pendapatan untuk kebutuhan Kesehatan. Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Sukagalih menggunakan BPJS. Pembayaran listrik masyarakat desa Sukagalih tidak lebih dari 300 ribu perbulan, dikarenakan penggunaan listrik hanya digunakan untuk penerangan saja. Masyarakat rata-rata tidak menyisihkan pendapatannya untuk transportasi/bensin, biasanya jika keluar rumah berjalan kaki dan berpergian jauh menggunakan transportasi umum.

Pola Pendidikan

Pola pendidikan digunakan untuk melihat seberapa besar pendidikan masyarakat di Desa Sukagalih tersebut. Masyarakat Desa Sukagalih adalah tamatan SD dan SMP. Kurangnya pendidikan ini, masyarakat sulit memiliki pekerjaan yang layak, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga, tidak mampu memberikan pendidikan yang cukup bagi anak-anak, tidak mampu memenuhi kebutuhan sekolah anak-anak, dan tidak memiliki Pendidikan yang cukup sehingga tidak dapat memperoleh pendapatan yang cukup.

Salah satu penyebab kemiskinan di Desa Sukagalih adalah sulitnya lapangan pekerjaan disertai Pendidikan yang kurang sehingga masyarakat sulit untuk memiliki pekerjaan yang layak. Pekerjaan yang layak biasanya harus memenuhi tingkat pendidikan yang tinggi serta pengalaman kerja.

Kebutuhan Pangan

Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan dasar utama bagi manusia yang harus dipenuhi setiap saat. Penilaian rata-rata terhadap pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan sangat tidak setuju Hasil wawancara pada masyarakat Desa Sukagalih, Rata-rata masyarakat di Desa Sukagalih tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan 3 kali sehari, tidak mengkonsumsi makanan 4 sehat 5 sempurna, tidak merasakan kebutuhan nutrisi terpenuhi. Biasanya masyarakat di Desa Sukagalih untuk kebutuhan makan didapat dari hasil pendapatan sehari-hari yang tidak menentu, sehingga kebutuhan makanan/pangan didapat seadanya. Hal inilah yang menyebabkan kebutuhan akan makanan 4 sehat 5 sempurna dan nutrisi yang layak kurang terpenuhi.

Kesehatan

Penilaian terhadap tanggapan responden berdasarkan Kesehatan cukup setuju. Jarak tempuh dari desa ke rumah sakit cukup jauh, tempat praktek dokter terbatas. Rata-rata masyarakat desa Sukagalih berobat ke puskesmas dikarenakan jarak tempuh yang dekat, biaya pengobatan menggunakan bpjs sehingga lebih murah dan ringan. Beberapa masyarakat Desa Sukagalih Ketika sakit tidak memeriksakan diri ke dokter, tetapi membeli obat ke warung/apotek tanpa resep dokter. Masyarakat jarang memeriksa kondisi Kesehatannya dan untuk kebutuhan vitamin tidak terpenuhi.

Perumahan

Penilaian terhadap tanggapan responden berdasarkan perumahan cukup setuju. Masyarakat Desa Sukagalih rata-rata menempati rumah milik pribadi. Bangunan yang ditempati bangunan permanen, rata-rata rumah sudah dilakukan perbaikan dari Desa. Kurangnya sirkulasi udara bagus dan cahaya matahari tidak masuk, hal ini disebabkan rumah yang berhimpitan/berdempet.

Air Bersih dan Sumber Energi

Penilaian terhadap tanggapan responden berdasarkan air bersih dan sumber energi tidak setuju setuju. Rata-rata masyarakat di Desa Sukagalih tidak memakai jasa pdam, karena pembiayaan yang mahal. Masyarakat menggunakan air tanah / pompa air sendiri, hal ini dikarenakan agar dapat meringankan pengeluaran biaya air. Masyarakat tidak meminum air dari kemasan, rata-rata masyarakat Desa Sukagalih meminum air dari air rebusan / air matang. Sebagian masyarakat menggunakan air dari kali / sungai. Desa Sukagalih membangun wc umum untuk masyarakat yang tidak memiliki wc pribadi untuk digunakan bersama-sama. Masyarakat pada umumnya menggunakan gas LPG 3kilo yang bersubsidi. Rata-rata Desa Sukagalih menggunakan listrik bertegangan 400-600 kwh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan tentang karakteristik penduduk miskin Desa Sukagalih, didapat kesimpulan sebagai berikut: Penduduk miskin Desa Sukagalih memiliki karakteristik miskin terutama dari variable pola pendapatan, pengeluaran konsumsi dan pemenuhan kebutuhan pangan. Sementara dari variabel kesehatan penduduk miskin Desa Sukagalih masih dapat memenuhi kebutuhan kesehatan yang standar yaitu masih mampu membeli obat dan berobat ke puskesmas atau bidan. Untuk variable perumahan penduduk, penduduk miskin Desa Sukagalih masih mampu memiliki rumah sendiri dengan bangunan yang bersifat permanen. Penyebab kemiskinan di Desa Sukagalih teruama dari variabel pendapatan dimana dari pendapatan memiliki karakteristik miskin yang cukup kuat. Pola pendapatan ini yang dapat mempengaruhi pola pengeluaran konsumsi, pemenuhan kebutuhan Pendidikan dan pemenuhan pangan.

Daftar Pustaka

- Ade Cahyat, Gonner.C, H. . (2007). *Mengkaji Kemiskinan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga*. Center for International Forestry Researc.
- Adit, A. P. (2010). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Kemiskinan (studi kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2003-2007)*.

- Ghozali. (2013). *Analisis Multivariate Dengan IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Manurung, Febri dan Santoso, D. (2015). *Pemetaan Kemiskinan Kabupaten/Kota*
- Adit, A. P. (2010). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Kemiskinan (studi kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2003-2007)*.
- Cahyat, A., & Gonner. C, H. (2007). Mengkaji Kemiskinan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga. *Center for International Forestry Researc*.
- Manurung, Febri, & Santoso, D. (2015). *Pemetaan Kemiskinan Kabupaten/Kota*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*.
- Sugiyono, P. D. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2013). *Makro ekonomi teori pengantar (3rd ed.)*. Rajawali.